

Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* terhadap Hasil Belajar IPS

Merna Safitri^{1*}, Rapani^{2*}, Alben Ambarita^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

³FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal Yogyakarta

*e-mail: merna.safitri7@gmail.com, Telp: +6282269663337

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Influence of Active Learning Strategy Card Sort Type towards Social Learning Outcome

The purpose of this research is to analyze and to know the influence of active learning strategy card sort type towards social learning outcome. The type of this research is experimental research. The design that used in this research is non-equivalent control group design. Data collecting techniques are test, questionnaire and observation sheet. Data analysis using independent sampel t-test with the help of SPSS 23.0 program. The result of hypothesis test indicates that there are positive and significant influence between active learning strategy card sort type to the 4th grade student at elementary school number 10 East Metro's social learning outcome.

Keywords: *active learning strategy, card sort, learning outcome*

Abstrak: Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* terhadap Hasil Belajar IPS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpul data dilakukan dengan tes, angket dan lembar observasi. Analisis data menggunakan *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 23.0. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Kata kunci: strategi pembelajaran aktif, *card sort*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu untuk hidup berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang di atas, Indonesia perlu menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif dan menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan sesuai dengan kebutuhan bangsa. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai apabila dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, guru menggunakan kurikulum yang sesuai sebagai acuan atau aturan yang telah

ditetapkan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pelaksanaan proses pendidikan dalam bentuk per mata pelajaran. Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2006: 6) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam KTSP adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Susanto (2013: 10) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Gunawan (2013: 18) tujuan pembelajaran IPS yaitu membina siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan dan kepedulian sosial berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara.

Keberhasilan pencapaian tujuan IPS tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pembelajaran yang diciptakan oleh guru seharusnya adalah pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam

belajar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Namun kenyataannya, pembelajaran IPS selama ini cenderung lebih banyak mengembangkan kemampuan siswa untuk menghafal dan mengingat materi pelajaran yang cukup banyak dan luas. Siswa belum dibiasakan untuk memahami informasi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mengakibatkan hasil belajar IPS siswa belum tercapai dengan optimal.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Nawawi dalam Susanto (2013: 5) hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 November 2016 saat proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur, peneliti memperoleh informasi data nilai *mid* IPS semester ganjil kelas IV tahun pelajaran 2016-2017.

Tabel 1. Nilai *Mid* IPS Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur

| No. | Kelas | KKM | Jumlah Siswa | Interval Nilai | | Persentase | |
|-----|-------|-----|--------------|----------------|--------|------------|--------------|
| | | | | ≥ 65 | < 65 | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1. | IVA | 65 | 21 | 8 | 13 | 38% | 61% |
| 2. | IVB | 65 | 20 | 8 | 12 | 40% | 60% |

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa di kelas IV masih banyak

siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Persentase ketuntasan hasil *mid* IPS kelas IVA hanya 38% dari 21 siswa, sedangkan kelas IVB 40% dari 20 siswa. Secara keseluruhan hasil *mid* IPS semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2016-2017 masih tergolong rendah.

Hasil observasi tanggal 16 November 2016, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah diduga peran guru dalam pembelajaran IPS masih mendominasi atau pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode konvensional. Kegiatan pembelajaran di kelas belum tercipta suasana belajar yang aktif, efektif, menarik dan menyenangkan. Guru aktif memberikan materi pelajaran, sementara siswa lebih pasif, duduk di bangku menerima, mendengarkan, dan mencatat materi pelajaran yang diberikan. Siswa kurang bersemangat untuk belajar, cenderung bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan guru, karena pelajaran IPS rata-rata berbentuk naratif dan bersifat hafalan, sehingga pembelajaran kurang efektif dan menimbulkan kejenuhan yang mengakibatkan hasil belajar IPS siswa belum tercapai dengan optimal sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* yang memiliki potensi meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Amri

(2015: 1) pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif, baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan guru pada proses pembelajaran. Hosnan (2014: 226) strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

Card sort merupakan strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan siswa untuk bekerja bersama di dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Guru dalam pembelajaran menggunakan media kartu yang berisi informasi tercakup dalam satu atau lebih katagori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan kartu berkatagori sama. Zaini (2008: 50) *card sort* merupakan strategi pembelajaran yang melakukan gerak fisik dan membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan. Strategi *card sort* dapat mengatasi siswa yang pasif dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPS karena peran guru yang tidak mendominasi dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2014: 107) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Metode yang digunakan adalah metode *quasi experimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Objek penelitian adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* (X) terhadap hasil belajar IPS siswa (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamat di Jalan Stadion Tejosari 24, RT 08, RW 02, Kelurahan Tejoagung, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian eksperimen telah diawali dengan kegiatan dokumentasi dan observasi pada bulan November 2016. Pembuatan kisi-kisi instrumen pada bulan Desember 2016 dengan tujuan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa dan variabel independen atau variabel bebas yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *card sort*.

Prosedur

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian eksperimen, antara lain (1) menentukan sampel

penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) memberikan *pretest* pada kedua kelas; (3) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, (4) memberikan *post-test* pada kedua kelas; (5) memberikan angket pada kelas eksperimen; dan (6) data-data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dan diolah menggunakan statistik yang sesuai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 41 siswa.

Tabel 2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Siswa |
|----------------------|---------------------|-----------|-----------|--------------|
| 1. | IVA (Eksperimen) | 9 | 12 | 21 |
| 2. | IVB (Kontrol) | 12 | 8 | 20 |
| Jumlah Seluruh Siswa | | 21 | 20 | 41 |

Teknik pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian adalah sampel jenuh. Jenis sampel ini sebagai teknik penentuan sampel dengan mengambil semua anggota populasi yang digunakan untuk hasil penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dan kelas IVB berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional pada kegiatan pembelajaran IPS.

Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen Penelitian

Data yang diambil berupa data strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* pada kelas eksperimen, penilaian kinerja guru dan hasil belajar IPS siswa ranah kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sumber data utama dalam penelitian adalah kelas IVA dan kelas IVB dan sumber data kedua adalah guru kelas IVA dan kelas IVB, kepala sekolah dan staf yang ada di SD Negeri 10 Metro Timur.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non-tes antara lain observasi, dokumentasi, angket dan tes. Observasi, mengumpulkan data tentang penilaian kinerja guru dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi, mengumpulkan data tentang profil sekolah, nilai hasil belajar siswa, serta keadaan guru dan siswa saat penelitian berlangsung.

Alat pengumpul data berupa angket, menggunakan skala *likert* berpola positif dan terdiri dari empat alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Indikator angket, antara lain (1) media potongan kartu; (2) minat, semangat dan motivasi belajar siswa; (3) meningkatkan ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari; (4) meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar; (5) terwujudnya kerjasama antar sesama siswa dalam bentuk kerjakelompok; (6) melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan (7) melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar. Tes, bentuk tes tertulis soal pilihan ganda. Indikator tes, antara lain (1) menyebutkan pengertian koperasi; (2) menyebutkan tujuan dan manfaat dari adanya kegiatan koperasi dalam kehidupan

sehari-hari; (3) menjelaskan lambang koperasi; (4) menjelaskan kegiatan-kegiatan anggota koperasi; dan (5) menjelaskan jenis-jenis koperasi.

Setelah angket dan tes tersusun, kemudian diujicobakan untuk memperoleh persyaratan instrumen yang memiliki sifat validitas dan reliabilitas. Subjek uji coba instrumen adalah siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Timur sebanyak 20 responden.

Selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Mengukur tingkat validitas soal tes kognitif dan angket, digunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program *microsoft office excel 2013*. Mengukur tingkat reliabilitas soal tes kognitif digunakan rumus KR 20 (*kuder richardson*) dan angket digunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program *microsoft office excel 2013*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif berupa perhitungan nilai hasil belajar siswa, nilai kinerja guru dan nilai angket respon siswa. Analisis data angket respon siswa dan penilaian kinerja guru hanya digunakan sebagai informasi tambahan, sedangkan data hasil belajar siswa digunakan untuk uji normalitas dan homogenitas, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *independent sampel t-test* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23.0*.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30-31 Januari dan 8-9 Februari 2017 sebanyak 4 kali pertemuan yang meliputi kegiatan *pretest*, *post-test* dan angket pada kelas eksperimen, selanjutnya kegiatan *pretest* dan *post-test* pada kelas kontrol. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit.

Pengambilan data strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dilakukan menggunakan angket yang dilaksanakan pada Rabu tanggal 8 Februari 2017 di kelas eksperimen. Pengambilan data penilaian kinerja guru dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dan pengambilan data hasil belajar kognitif dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *post-test*) baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data hasil tes dan penyebaran angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar IPS Siswa (Y) dan Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* (X)

| No. | Deskripsi Aspek | Variabel | |
|-----|-----------------|----------|---------|
| | | Y | X |
| 1. | Nilai Tertinggi | 90,91 | 84,38 |
| 2. | Nilai Terendah | 40,91 | 65,63 |
| 3. | Jumlah | 1495,54 | 1606,25 |
| 4. | Rata-rata | 71,22 | 76,49 |
| 5. | Standar Deviasi | 13,73 | 5,75 |
| 6. | Varians | 188,41 | 33,08 |

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil belajar nilai *post-test* siswa kelas eksperimen yang mendapat nilai

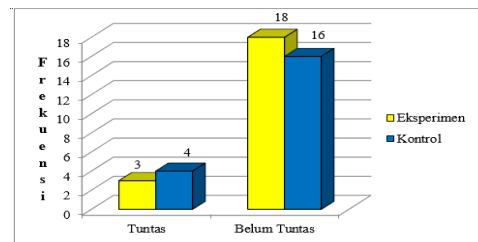
terendah sebesar 40,91, nilai tertinggi sebesar 90,91, jumlah sebesar 1495,54, rata-rata nilai *post-test* sebesar 71,22, standar deviasi yaitu 13,73 dan varians yaitu 188,41. Sementara, data hasil pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* diperoleh dari penyebaran angket respon siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 65,63, nilai tertinggi sebesar 84,38, jumlah sebesar 1606,25, rata-rata perolehan nilai angket sebesar 76,49, standar deviasi yaitu 5,75 dan varians yaitu 33,08.

Penelitian ini diawali dengan setiap kelas diberikan *pretest* yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitas. Berikut tabel data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No. | Nilai | Kelas | | | |
|-----------------|---------------------|------------|----------------|---------|----------------|
| | | Eksperimen | | Kontrol | |
| | | F | Persentase (%) | F | Persentase (%) |
| 1. | ≥ 65 (Tuntas) | 3 | 14,28 | 4 | 20,00 |
| 2. | < 65 (Belum Tuntas) | 18 | 85,72 | 16 | 80,00 |
| Jumlah | | 21 | 100 | 20 | 100 |
| Rata-rata Nilai | | 50,19 | | 52,94 | |

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran atau sebelum diberikan perlakuan, nilai *pretest* untuk kelas eksperimen hanya ada 3 siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada kelas kontrol 4 siswa yang mencapai KKM. Sementara, yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 18 siswa, sedangkan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak 16 siswa. Hasil data yang telah diperoleh dan penggolongan nilai *pretest* pada kedua kelas dapat di gambarkan seperti diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

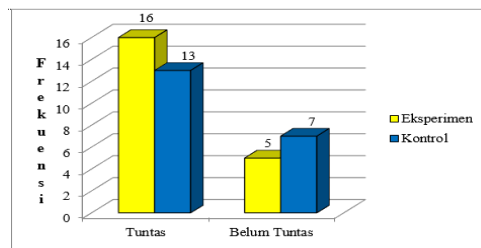
Setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *post-test*. Butir soal yang digunakan untuk *post-test* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut tabel data nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Tabel 5. Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No. | Nilai | Kelas | | | |
|-----------------|---------------------|------------|----------------|---------|----------------|
| | | Eksperimen | | Kontrol | |
| | | F | Persentase (%) | F | Persentase (%) |
| 1. | ≥ 65 (Tuntas) | 16 | 76,19 | 13 | 65,00 |
| 2. | < 65 (Belum Tuntas) | 5 | 23,81 | 7 | 35,00 |
| Jumlah | | 21 | 100 | 20 | 100 |
| Rata-rata Nilai | | 71,22 | | 67,27 | |

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 16 dari 21 siswa atau sekitar 76,19% yang tuntas, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 13 dari 20 siswa atau sekitar 65,00% yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan nilai *post-test* berdasarkan kriteria tuntas dan belum tuntas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah

diberi perlakuan dapat dilihat pada gambar berikut.



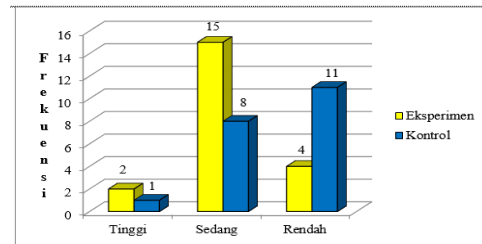
Gambar 2. Perbandingan Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *post-test* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai siswa setelah diberi perlakuan. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No. | Kategori | Frekuensi | | Rata-rata <i>N-Gain</i> | |
|-----|----------|------------|---------|-------------------------|---------|
| | | Eksperimen | Kontrol | Eksperimen | Kontrol |
| 1. | Tinggi | 2 | 1 | 0,45 | 0,31 |
| 2. | Sedang | 15 | 8 | | |
| 3. | Rendah | 4 | 11 | | |

Berdasarkan tabel 6, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 2 siswa, katagori sedang 15 siswa dan katagori rendah 4 siswa dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,45. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai katagori tinggi sebanyak 1 siswa, katagori sedang sebanyak 8 siswa dan katagori rendah 11 siswa dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,31. Penggolongan nilai *N-Gain* dapat di gambarkan seperti diagram berikut.



Gambar 3. Penggolongan Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan hasil analisis IPKG diperoleh nilai rata-rata kinerja guru di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kedua kelas memiliki nilai rata-rata kinerja guru dengan katagori sangat baik yaitu kelas eksperimen sebesar 82,91 dan kelas kontrol sebesar 81,29. Persentase pengaruh penilaian kinerja guru dalam penelitian ini yaitu di kelas eksperimen sebesar 5,59% dan kelas kontrol sebesar 4,89%.

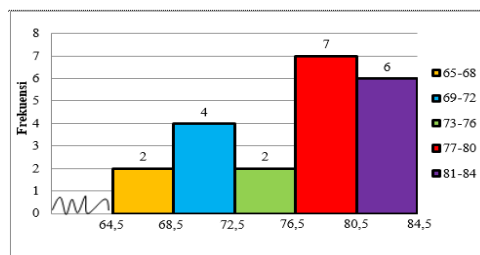
Data strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* diperoleh dari penyebaran angket di kelas IVA SD Negeri 10 Metro Timur. Hasil nilai angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Deskripsi Frekuensi Angket Respon Siswa Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort*

| No. | Kelas Interval | Frekuensi | Nilai Tengah (x) | Jumlah Skor | Kategori |
|--------------------|----------------|----------------------------------|------------------|-------------|---------------|
| 1. | 65-68 | 2 | 66,5 | 133 | Sangat Kurang |
| 2. | 69-72 | 4 | 70,5 | 282 | Kurang |
| 3. | 73-76 | 2 | 74,5 | 149 | Cukup |
| 4. | 77-80 | 7 | 78,5 | 549,5 | Baik |
| 5. | 81-84 | 6 | 82,5 | 495 | Sangat Baik |
| Jumlah Skor Total | | 21 | | 1608,50 | |
| Rata-rata | | $X = \frac{1608,50}{21} = 76,59$ | | | |
| Katagori Rata-rata | | Cukup | | | |

Berdasarkan tabel 7, dapat dideskripsikan bahwa nilai angket respon siswa pengaruh strategi

pembelajaran aktif tipe *card sort* pada rentang 65-68 terdapat 2 orang siswa, rentang nilai 69-72 terdapat 4 orang siswa, rentang 73-76 terdapat 2 orang siswa, rentang 77-80 terdapat 7 orang siswa dan rentang 81-84 terdapat 6 orang siswa. Setelah nilai angket dirata-rata diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,59 dengan katagori rata-rata skor cukup. Perbandingan jumlah siswa berdasarkan nilai angket respon siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Nilai Angket Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort*.

Uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS 23.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| PretestE | ,096 | 20 | ,200* | ,974 | 20 | ,824 |
| Post-testE | ,174 | 20 | ,095* | ,943 | 20 | ,254 |
| PretestK | ,127 | 20 | ,200* | ,960 | 20 | ,545 |
| Post-testK | ,177 | 20 | ,102* | ,934 | 20 | ,187 |

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 8, hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pada *shapiro-wilk* untuk *pretestE* sebesar 0,824 dan *pretestK* sebesar 0,545. Sedangkan nilai signifikansi untuk *post-testE* sebesar 0,254 dan *post-testK* sebesar 0,187. Nilai signifikansi pada pengujian data lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 23.0. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau varian berbeda. Berikut hasil pengujian uji homogenitas berdasarkan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 9. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Post-test | Based on Mean | ,002 | 1 | 39 | ,969 |
| | Based on Median | ,003 | 1 | 39 | ,954 |
| | Based on Median and with adjusted df | ,003 | 1 | 39,000 | ,954 |
| | Based on trimmed mean | ,006 | 1 | 39 | ,937 |

Berdasarkan tabel 9, hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi pada *based on mean* sebesar 0,969, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 0,969 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya kedua populasi memiliki variansi yang sama atau homogen.

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah memperoleh hasil bahwa

data-data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama, maka selanjutnya melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 23.0.

Tabel 10. Uji Hipotesis *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|--------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | | Upper |
| N-Gain | Equal variances assumed | ,948 | ,336 | 2,864 | 39 | ,007 | ,14121 | ,04930 | ,04150 | ,24093 |
| | Equal variances not assumed | | | 2,850 | 36,698 | ,007 | ,14121 | ,04955 | ,04079 | ,24164 |

Berdasarkan tabel 10, hasil perhitungan uji hipotesis, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,864 dengan derajat kebebasan df $n-2$ atau $41-2=39$, diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,023. Nilai t_{hitung} (2,864) > t_{tabel} (2,023) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari analisis tersebut terlihat tingkat signifikansi atau sig. (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,007 atau 0,7%. Dinyatakan bahwa $0,007 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan akhir tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

Pembahasan

Penelitian ini terdapat tiga data yang dikumpulkan dengan

menggunakan instrumen pengumpul data berupa soal tes, angket dan penilaian kinerja guru. Data yang diperoleh dari soal tes digunakan untuk menganalisis uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis, sedangkan data yang diperoleh dari angket dan penilaian kinerja guru hanya digunakan sebagai informasi tambahan mengenai pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *card sort*.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Sesuai dengan teori Purwanto (2014: 46) adanya peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku akibat belajar yang disebabkan karena siswa mencapai penugasan atas sejumlah materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam ranah kognitif.

Secara umum, menandakan bahwa siswa merasa pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan keaktifan dan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh kelebihan dari strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* menurut Silberman (2016: 130) antara lain (1) membantu menggairahkan siswa yang merasa jenuh atau lelah terhadap pembelajaran yang telah diberikan; (2) membina siswa untuk bekerja sama; dan (3) mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.

Hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2013) dan Kurniawati (2016), baik dari segi jenis, strategi pembelajaran dan desain penelitian,

serta hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti mengharapkan bahwa hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap aplikasi dan/atau pengembangan ilmu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada nilai rata-rata *post-test* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.0 diperoleh bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain (1) siswa, strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mempermudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam belajar; (2) guru, strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memberikan variasi strategi pembelajaran di kelas; (3) sekolah, hendaknya menyediakan fasilitas penunjang yang mampu mendukung

pelaksanaan pembelajaran yang aktif, efektif, menarik dan menyenangkan; dan (4) peneliti lain, bagi yang ingin menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort*, sebaiknya terlebih dahulu dicermati dan dipahami kembali cara penggunaannya dengan memperhatikan alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah tempat perangkat ini diterapkan. Kemudian dapat digunakan pada materi atau mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta. Alfabeta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Kurniawati, Ariska Etik. 2016. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Card Sort dengan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Taruban Nogosari Tahun Ajaran 2015/2016*. Surakarta. UMS. Dapat diakses pada URL: <http://eprints.ums.ac.id/42958/3/02>. Diakses pada Senin, tanggal

21 November 2016, pukul 10.00
WIB.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Rahayu, Fajar Sri. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort terhadap Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas IV SD Segugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo*. Yogyakarta. UNY. Dapat diakses pada URL: <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/11180/99/1156>. Diakses pada Senin, tanggal 21 November 2016, pukul 10.25 WIB.

Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Nuansa Cendekia

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung. Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.